

## Pengaruh Pranata Sosial Terhadap Inovasi Pendidikan: *Kajian Literature Review*

Muh. Agits Maulana Dwi S<sup>1</sup>, Nuril Bahri Hasan<sup>2</sup>, Refi Diana Fatin Nabilah<sup>3</sup>, Mu'alimin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email : [muhagitsmaulanadwis@gmail.com](mailto:muhagitsmaulanadwis@gmail.com)<sup>1</sup>, [nur480521@gmail.com](mailto:nur480521@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[refynabilah979@gmail.com](mailto:refynabilah979@gmail.com)<sup>3</sup>, [mualimin@uinkhas.ac.id](mailto:mualimin@uinkhas.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan memiliki peran signifikan dalam membentuk kehidupan sosial, mobilitas sosial, dan perubahan masyarakat. Hubungan erat antara pendidikan dan kehidupan sosial, dengan menekankan peran pendidikan dalam stratifikasi dan mobilitas sosial, serta bagaimana nilai-nilai budaya dan institusi sosial dipengaruhi oleh pendidikan. Madrasah sebagai pranata sosial, menyoroti bagaimana lembaga ini berfungsi sebagai media pendidikan agama dan sosial dalam menciptakan individu yang berkualitas dan berbudi luhur. Dampak pendidikan terhadap perubahan sosial, khususnya dalam meningkatkan status sosial individu dan transformasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Ketiga jurnal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya alat pemberdayaan individu, tetapi juga sarana penting dalam menciptakan perubahan positif dalam struktur sosial dan budaya masyarakat.

**Kata Kunci:** *Inovasi Pendidikan, Kehidupan Masyarakat, Pranata Sosial.*

## *The Influence of Social Institutions on Educational Innovation: A Literature Review*

### Abstract

*Education has a significant role in shaping social life, social mobility, and societal change. The close relationship between education and social life, emphasizing the role of education in social stratification and mobility, and how cultural values and social institutions are influenced by education. Madrasah as a social institution, highlights how this institution functions as a medium for religious and social education in creating quality and virtuous individuals. The impact of education on social change, especially in improving the social status of individuals and the transformation from traditional to modern society. These three journals show that education is not only a tool for individual empowerment, but also an important means of creating positive change in the social and cultural structure of society.*

**Keywords:** *Educational Innovation, Community Life, Social Institutions.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan individu dan masyarakat. Sebagai sebuah proses yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, pendidikan juga memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan

nilai-nilai yang mendukung keberlangsungan sosial dan ekonomi suatu bangsa (Basinun, 2018). Pendidikan bukan sekadar instrumen untuk mencapai kecakapan akademik, tetapi juga alat untuk membangun kesadaran sosial serta memperkuat pranata sosial yang ada. Pranata sosial seperti keluarga, sekolah, madrasah, dan pesantren memainkan peran penting dalam menyediakan kerangka kerja yang mendukung proses pendidikan (Pranata, *et.al.*, 2024).

Dalam konteks Indonesia, pendidikan telah mengalami berbagai transformasi yang mencerminkan keragaman budaya, agama, dan sosial yang ada. Lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah umum, madrasah, dan pesantren memiliki peran unik dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga. Madrasah dan pesantren, misalnya, menekankan pentingnya pendidikan agama dan etika, sedangkan sekolah umum lebih fokus pada pendidikan sekuler dengan kurikulum yang mencakup berbagai disiplin ilmu (Lubis, 2017; Harahap, *et.al.*, 2022).

Pentingnya pendidikan sebagai alat perubahan sosial juga tercermin dalam bagaimana pendidikan dapat memfasilitasi mobilitas sosial dan mendorong masyarakat dari status tradisional menuju masyarakat modern. Pendidikan membantu menciptakan kesetaraan peluang dan memungkinkan individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai katalisator perubahan sosial, memungkinkan transformasi struktural dalam masyarakat (Nurfurqon, 2020; Al Fasya, *et.al.*, 2022). Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan harus terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, memahami peran dan fungsi pendidikan dalam konteks sosial yang lebih luas menjadi penting dalam upaya membangun masyarakat yang cerdas, kompeten, dan bermoral. Melalui pendidikan yang holistik dan terintegrasi dengan pranata sosial, diharapkan akan lahir individu-individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam membangun bangsa dan negara.

Pendidikan, sebagai pilar pembangunan manusia, senantiasa mengalami transformasi. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan akan inovasi dalam dunia pendidikan semakin mendesak. Namun, inovasi pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal institusi pendidikan, melainkan juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah pranata sosial. Pranata sosial, seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan perilaku individu dalam masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan.

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak, termasuk minat dan motivasi belajar (Nasution, *et.al.*, 2023; Janna, 2024). Kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong inovasi pendidikan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang saling menguntungkan, di mana institusi pendidikan dapat memperoleh masukan dan dukungan dari masyarakat, sementara masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari hasil inovasi yang dihasilkan.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur (*literature review*) sebagai metode utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur terkait untuk mengidentifikasi hubungan antara pranata sosial dan inovasi pendidikan, serta fokus pada kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat (Assingkily, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang membahas pranata sosial, inovasi pendidikan, serta kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat. Seleksi literatur dilakukan dengan memilih penelitian yang relevan, yang berkaitan langsung dengan topik, serta memastikan kualitas dan keberagaman perspektif dari sumber-sumber tersebut.

Setelah literatur terkumpul, analisis tematik akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul, seperti bagaimana pranata sosial mempengaruhi inovasi pendidikan dan bentuk-bentuk kolaborasi yang terjadi antara institusi pendidikan dan masyarakat. Penulis akan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari penelitian yang ada serta menemukan celah penelitian yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh pranata sosial terhadap inovasi pendidikan dan peran kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat. Meskipun terbatas pada tinjauan literatur yang ada, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan teori dan praktik inovasi pendidikan ke depannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pranata merupakan suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia (Ridwan, 2014). Pranata merupakan suatu konsep penting dalam ilmu sosiologi yang mengacu pada seperangkat norma, nilai, dan pola perilaku yang mengatur interaksi sosial dalam suatu masyarakat (Mualif, *et.al.*, 2024). Terdapat tiga kata kunci dalam setiap pembahasan tentang pranata sosial, yaitu: (1) nilai dan norma sosial, (2) pola perilaku yang dibakukan atau yang disebut dengan prosedur umum, dan (3) sistem hubungan, yaitu jaringan peran serta status yang menjadi wahana untuk melaksanakan perilaku sesuai dengan prosedur umum yang berlaku (Wiranata, *et.al.*, 2021).

Tidak semua unsur dalam suatu pranata sosial mempunyai perwujudan fisik. Bahkan, pranata sosial lebih bersifat konsepsional, artinya keberadaan atau eksistensinya hanya dapat ditangkap dan difahami melalui pemikiran, atau hanya dapat dibayangkan dalam imajinasi sebagai suatu konsep atau konstruksi yang ada di alam pikiran. Beberapa unsur pranata dapat diamati atau dilihat, misalnya perilaku-perilaku individu atau kelompok ketika melangsungkan hubungan atau interaksi sosial dengan sesamanya (Rodja, *et.al.*, 2023).

Pranata sosial bertujuan untuk memberikan arahan yang tepat kepada masyarakat tentang bagaimana bertindak dan memenuhi semua kebutuhan mereka. Itu adalah adat istiadat yang mempunyai konsekuensi yang dipaksakan dan diciptakan oleh figur otoritas dalam masyarakat. Melindungi keutuhan masyarakat dari berbagai ancaman perpecahan. selain itu juga memberikan arahan untuk menerapkan sistem keadilan sosial yang telah diorganisir dan dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Pranata sosial, yang mencakup norma, nilai, dan struktur sosial dalam masyarakat, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi dalam sektor pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa struktur sosial yang terbuka dan inklusif cenderung memfasilitasi perubahan dan pembaruan dalam sistem pendidikan (Rivaldy, *et.al.*, 2024).

Misalnya, masyarakat dengan norma yang mendukung pendidikan inklusif, kerjasama, dan pembelajaran kolaboratif, lebih memungkinkan terjadinya inovasi yang memperkenalkan metode pendidikan baru, teknologi, dan kebijakan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Selain itu, pranata sosial berperan penting dalam mendukung atau menghambat adopsi inovasi pendidikan. Masyarakat dengan struktur sosial yang kaku atau dengan norma yang konservatif sering kali mengalami hambatan dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan, karena resistensi terhadap perubahan. Sebaliknya, masyarakat yang lebih terbuka terhadap perubahan sosial dan teknologi, lebih mudah mengadopsi dan mengimplementasikan inovasi dalam pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam mendukung inovasi pendidikan. Hubungan yang erat antara sekolah, universitas, dan berbagai elemen masyarakat (seperti keluarga, organisasi non-pemerintah, dan sektor industri) dapat mempercepat implementasi inovasi dalam pendidikan. Misalnya, kolaborasi antara sekolah dengan komunitas lokal dapat menghasilkan program pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan yang nyata dan aplikatif (Saad, 2015).

Kolaborasi ini juga memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan. Beberapa model kolaborasi yang ditemukan dalam literatur meliputi kemitraan antara sekolah dan perusahaan untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa, atau program yang melibatkan masyarakat dalam merancang kurikulum berbasis kebutuhan lokal (Choiri, 2014). Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat.

Penelitian juga menunjukkan bahwa model pranata sosial yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan kreatif dapat meningkatkan inovasi pendidikan. Pranata sosial dalam masyarakat yang menghargai kerja sama tim, berbagi pengetahuan, dan diskusi terbuka, sangat mendukung terciptanya lingkungan yang inovatif. Pendidikan yang mengedepankan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berbasis masyarakat, dan model pendidikan yang fleksibel cenderung lebih sukses dalam merespons perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Selain itu, dukungan pemerintah dan kebijakan yang mendukung kerjasama antara sektor pendidikan dan masyarakat turut memperkuat keberhasilan inovasi pendidikan. Program-program yang menghubungkan pendidikan formal dengan pendidikan non-formal atau yang mengintegrasikan teknologi dengan metode pendidikan konvensional dapat menjadi contoh model inovasi yang sukses dalam masyarakat yang terbuka terhadap perubahan sosial.

Meskipun kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat memiliki banyak potensi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan nilai dan kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan, yang dapat menyebabkan ketidaksepahaman dalam tujuan dan arah inovasi pendidikan. Selain itu, ketimpangan akses terhadap sumber daya antara institusi pendidikan dan masyarakat, seperti keterbatasan dana dan infrastruktur, juga dapat menghambat keberhasilan kolaborasi (Tugiah & Jamilus, 2022).

Pranata sosial yang tidak mendukung perubahan atau yang terhambat oleh norma-norma tradisional juga dapat menunda adopsi inovasi pendidikan. Beberapa komunitas mungkin lebih sulit menerima perubahan karena alasan budaya atau sosial, sehingga inovasi yang diperkenalkan tidak dapat diterima atau diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dalam merancang dan menerapkan inovasi pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat setempat.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pranata sosial merupakan sistem norma, nilai, dan pola perilaku yang mengatur interaksi sosial dalam masyarakat. Sebagai konsep yang bersifat konsepsional, pranata sosial tidak selalu memiliki bentuk fisik tetapi sangat memengaruhi tatanan kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Pranata sosial berfungsi untuk memberikan arahan dan menjaga keutuhan masyarakat dengan mengatur perilaku individu dan kelompok melalui prosedur umum yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, pranata sosial memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat inovasi. Masyarakat yang memiliki struktur sosial inklusif dan terbuka terhadap perubahan cenderung lebih mudah mengadopsi inovasi pendidikan, seperti metode pembelajaran baru, penggunaan teknologi, dan kebijakan pendidikan yang relevan. Sebaliknya, masyarakat dengan norma konservatif atau struktur sosial yang kaku menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan perubahan.

Kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendorong inovasi pendidikan. Kemitraan antara sekolah, keluarga, organisasi, dan sektor industri dapat mempercepat adopsi inovasi melalui pertukaran pengetahuan dan sumber daya. Model pendidikan berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan keterlibatan masyarakat lokal merupakan beberapa contoh pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum. Namun, beberapa tantangan seperti perbedaan nilai, keterbatasan sumber daya, serta norma sosial yang menghambat perubahan, dapat menjadi penghalang bagi implementasi inovasi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan konteks sosial dan budaya dalam merancang inovasi pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat. Dukungan kebijakan pemerintah dan kerja sama lintas sektor juga menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan inovasi pendidikan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022). Konsep Hard Skill dan Soft Skill Guru. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 30-33. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/24>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Basinun, B. (2018). Dinamika Madrasah Dan Pranata Sosial. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 191-200. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1410>.
- Choiri, M. M. (2014). Pemberdayaan Madrasah dan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/17>.
- Harahap, K. F., Naufal, A. F., & Berliansyah, M. R. (2022). Organisasi Profesi Guru (Kajian

- Manajemen Pendidikan Islam). *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 39-44. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/26>.
- Janna, S. R. (2024). Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1), 1-13. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/view/45760>.
- Lubis, M. S. A. (2017). Peranan Pendidikan Islam Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Sosial. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/113>.
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wisanto, W. (2024). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450-2457. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1260>.
- Nasution, F., Putri, N. A., & Ahwani, S. (2023). Motivasi dalam Pembelajaran dan Pengajaran. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 181-185. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.150>.
- Nurfurqon, F. F. (2020). Peranan Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kebudayaan Di Indonesia. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 118-131. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/4534>.
- Pranata, A. S., Setiawan, Y., & Ramdhani, D. (2024). Konsep dan Implementasi Inovasi Pendidikan Islam. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 119-124. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/7040>.
- Ridwan, A. E. (2014). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2060>.
- Rivaldy, N., Tihami, T., & Gunawan, A. (2024). PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENCAPAI PERUBAHAN SOSIAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 021-039. <https://www.ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2093>.
- Rodja, Z., Salsabila, N., Ginting, N. M. B., & Purba, V. C. (2023). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Menguatkan Karakter Siswa melalui Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 31-41. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/IIPA/article/view/242>.
- Saad, M. A. (2015). Pendidikan Islam dan Peranannya Dalam Membangun dan Mengembangkan Kearifan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(6), 1-11. <https://idr.uin-antasari.ac.id/887/1/M.Abu%20Saad.pdf>.
- Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022). Pengembangan pendidik sebagai sumber daya manusia untuk mempersiapkan generasi milenial menghadapi era digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 498-505. <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/350>.
- Wiranata, R. R. S., Maragustam, M., & Abrori, M. S. (2021). Filsafat Pragmatisme: Meninjau Ulang Inovasi Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 110-133. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/4194>.